



Mengenal Kreativitas Anak Usia Dini

Yuyun Sulisty¹, Salsabila Anjelika Jhoventy², Dina Lestari³, Fani yulianti⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Received: 08 Agustus 2024
Revised : 15 Agustus 2024
Accepted: 22 Agustus 2024

Abstrak

Usia dini mencakup anak-anak usia 0 hingga 6 tahun individu yang berada pada usia ini disebut masa emas (Golden age) karena sekelompok umur inilah sangat penting bagi tumbuh kembang anak dan prosesnya secara pesat, baik itu dari fisiknya ataupun mentalnya. Rata-rata yang diperoleh pada anak laki-laki tidak begitu jauh namun pada pretest lebih tinggi laki-laki sedangkan pada nilai posttest lebih tinggi anak perempuan. Laki-laki pada umumnya lebih kreatif dari pada perempuan. Temuan lain yang melibatkan 100 anak (50 laki, 50 cewek) diperoleh hasil bahwa rata-rata anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Perolehan data yang didapatkan tidak bisa disimpulkan secara menyeluruh kreativitas anak laki-laki dan perempuan.

Keywords: Kreativitas, Anak Usia Dini

(*) Corresponding Author: yuyunsulisty330@gmail.com

How to Cite: Sulisty, Y., Jhoventy, S. A., Lestari, D., & yulianti, F. (2024). Mengenal Kreativitas Anak Usia Dini. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13766551>

PENDAHULUAN

Usia dini mencakup anak-anak usia 0 hingga 6 tahun individu yang berada pada usia ini disebut masa emas (Golden age) karena sekelompok umur inilah sangat penting bagi tumbuh kembang anak dan prosesnya secara pesat, baik itu dari fisiknya ataupun mentalnya (Mulyadi, 2018). Anak usia dini merupakan seseorang yang mengalami suatu proses pertumbuhan dan perkembangan secara cepat dan memberikan landasan bagi kehidupan selanjutnya. Anak kecil rentang di umur 0 sampai 8 tahun pada usia inilah cara pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam berbagai aspek meluas sepanjang masa pengembangan (Naeeyc.org 2004:2-3).

Pertumbuhan ialah suatu proses perubahan fisik biasanya anak diukur berdasarkan berat badan serta tinggi badan, pada masa kanak-kanak berat badan rata-rata bertambah 2kg per tahun. Selanjutnya peningkatan tubuh adalah ukuran terpenting kedua. ciri-cirinya pada masa pertumbuhan skala tinggi badan terus meningkat hingga mencapai tinggi maksimal (Soetjiningsih, Ranuh 2014). Perkembangan merupakan kenaikan fungsi tubuh yang lebih obsesi pada motorik halus, kasar serta kemampuan berbahasa. Hampir seluruh 95% anak berkembang dalam keadaan normal, anak masih dalam tahap perkembangan apabila dilakukan pengukuran ketajaman penglihatan, 2 orang 1,27% mengalami gangguan penglihatan, 3 anak 2,50% mengalami gangguan pendengaran dan 7 individu 5,83 % mengalami masalah perilaku emosional dan 5 balita 4,17% mempunyai kemungkinan adanya ADHD (Kusbiantoro, 2015).

Setiap anak dilahirkan dengan kemampuan yaitu keahlian yang unik dan berbeda-beda, orang yang memiliki kreativitas dapat menghasilkan karya baru yang belum pernah dilakukan sama sekali oleh siapa pun (Sumant, 2005:38). Hal yang dapat menyebabkan anak itu istimewa serta berbeda-beda karena beberapa keadaan: Faktor genetik

Setiap anak memiliki campuran gen unik terhadap kedua orang tuanya karna partisipasi terhadap perbedaan bakat, kecerdasan, temperamen dan karakteristik psikologis lainnya (Plomin & Daniels, 2011)

Lingkungan dalam rahim

Kondisi janin sebelum lahir, seperti status gizi, paparan zat tertentu dan stres ibu dapat menghalangi tumbuh kembang anak (Van den Bergh et al., 2017)

Pengalaman hidup

Kehidupan pengalaman unik yang dialami seorang anak sepanjang hidupnya membentuk kepribadian dan perilakunya (Collins et alRephrase, 2000).

Mengenal kreativitas, pendapat Munandar (2009) Daya cipta adalah hasil interaksi antara individu dengan lingkungannya didasarkan pada data, informasi serta unsur-unsur yang ada atau diketahui sebelumnya, yaitu kemampuan menghasilkan karya-karya baru, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang sepanjang hidupnya. Kreativitas merupakan kemampuan anak dalam membayangkan dan menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan pemikiran atau wawasan dengan orang lain dan lingkungan (Nurla, 2015). Menurut Supriadi dalam Yeni Rachmawati & Euis Kurniati (2017) menegaskan bahwa kreativitas ialah kemampuan individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unggul, seperti seni atau narasi yang dapat dibedakan dari yang sudah ada, kemampuan menggambar pada tingkat yang lebih tinggi, yang mempermudah terjadinya pembuatan sketsa, serta didukung oleh keberhasilan, diferensiasi, integrasi dan setiap tahapan proses menggambar.

Seseorang dikatakan kreatif apabila telah mencukupi kelancaran dan keluwesan dalam memecahkan masalah, anak-anak mengembangkan keahlian dengan bermacam ide selain itu, akan mempertimbangkan berbagai hal untuk memilih solusi terbaik. Jika orang menginginkan sesuatu mereka diperlukan kebiasaan dalam berbahasa yang lancar untuk mempersiapkan dan bertukar pikiran (Munandar, 2002). Anak yang kreatif bukan hanya menghasilkan karya-karya baru saja tetapi orang yang kreatif bisa dari segi pemikiran. Berpikir kreatif merupakan pendapat positif dan reflektif dalam menyelesaikan suatu persoalan, pemikiran ini membangun ide-ide baru serta menentukan kinerjanya. Berpikir kreativitas berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan dan dapat menghasilkan sesuatu yang baru (Kurlik, 1999)

Mengembangkan kemampuan anak sangat penting, karena dapat meningkatkan prestasi akademik anak semakin kreatif seseorang maka kinerjanya bertambah baik, tetapi jika kemampuan dibiarkan saja lalu kecerdasan anak tidak akan berkembang (Wahyudin, 2007:15). Kreativitas memungkinkan individu menjadi manusia yang berkualitas dalam hidupnya, sehingga kemampuan perlu kita dikembangkan sejak usia dini. Anak bisa melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, anak-anak juga dapat menciptakan karya yang berbeda dari apa yang pernah mereka lihat sebelumnya. Menurut Rogers, perkembangan kreativitas anak dibahas dalam Diana Mutiah (2010). Beberapa penelitian mengenai kreativitas anak menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan sangat penting karena berdampak bagi kehidupannya oleh sebab itu perlu di ajarkan sejak dini. Anak-anak yang mempunyai keahlian disekolah tidak boleh diabaikan justru keterampilan tersebut perlu didukung dan dikembangkan baik itu di lingkungan sekolah ataupun sekitarnya (Yamamoto, 1964).

Salah satu cara anak mengekspresikan kreativitasnya adalah melalui permainan. Bermain merupakan suatu yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan kemampuan anak usia dini melakukan kegiatan bermain, tidak hanya belajar tentang mengenal lingkungan sekitar namun juga mempelajari kemampuan berbahasa, dan interaksi kemampuan. Bermain penting bagi perkembangan fisik, kognitif dan sosial anak supaya bisa melatih otak, mengatasi konflik serta membantu melakukan penemuan baru (Montolalu dkk, 2007). Saat anak melakukan permainan mereka mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka rasakan, dalam kegiatan ini anak-anak dapat melatih keterampilan dan memperoleh kepuasan dalam bermain serta dapat mengembangkan otot-otot halus dan kasar, meningkatkan pemikiran maupun meluaskan imajinasi kreativitas (Tedjasaputra, 2001).

Dari banyak penelitian yang telah didapatkan sehingga penulis akan membahas bagaimana identifikasi kreativitas anak. Untuk mengidentifikasi kemampuan seseorang bisa mengenalkan melalui cara belajar sambil bermain, banyak permainan yang bisa dikenalkan dengan anak agar bisa melatih kemampuan serta mengembangkannya agar anak bisa bertumbuh dan berkembang secara baik dimasa depanya.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode studi literatur dimana penulis akan mencari sekelompok kegiatan melalui pengumpulan data, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian, dan pencarian jurnal-jurnal, artikel, teori menurut pendapat para ahli yang secara efektif melalui google scoler serta membaca buku mengenai materi kreativitas anak usia dini (Zed, 2008:3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini merupakan individu unik yang menyukai hal-hal baru dan kreatif. Proses pembelajaran dilakukan usia 0 hingga 6 tahun dirancang secara aktif untuk membekali kecerdasan emosional, kecerdasan mental yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan orang lain (Novan Ardy Wiyani, 2016:1). Usia dini mencakup umur sejak lahir sampai enam tahun kelompok usia ini disebut dengan masa emas atau golden age karena sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan, anak bertumbuh sangat cepat baik secara fisik maupun mental pada tahap ini, menunjukkan ciri khas yang berbeda dengan orang dewasa. Dalam hal aktivitas, anak sangat aktif dan dinamis selain itu juga mempunyai motivasi belajar yang tinggi serta antusias dengan apa yang dilihatnya (Novi, Mulyani 2018).

Ada beberapa karakteristik anak usia dini menurut pendapat (Fadlillah, 2012:38)

1. Unik, ciri-ciri setiap manusia berbeda dengan orang lain anak mempunyai khas, minat, kemampuan, dan latar belakang
2. Egosentrism, artinya individu cenderung melihat serta memahami sesuatu melalui sudut pandang dari keinginannya sendiri
3. Aktif dan bersemangat, maksudnya budak umumnya menyukai berbagai macam kegiatan termasuk bermain, mereka tidak pernah lelah maupun bosan untuk melakukan aktivitasnya

4. Rasa ingin tahu, seseorang tertarik pada banyak hal. Kanak-kanak suka sekali memperhatikan, membicarakan beserta menanyakan sesuatu yang mereka lihat dan dengar
5. Bereksplosiasi jiwa petualang, anak kecil senang mencoba perkara baru agar dipelajarinya, karna keingintahuan yang kuat
6. Spontanitas, yaitu anak-anak biasanya cukup menarik, tidak terbatas untuk mengungkapkan apa yang terjadi dalam kehidupan dan mimpi mereka sehari-hari
7. Gembira serta imajinatif, anak senang dapat mengalami mimpi-mimpi fantastik yang diceritakan oleh seseorang yang ada di sekitarnya namun mereka juga bahagia bisa menceritakan keinginannya kepada orang lain

Pendidikan anak usia dini merupakan intervensi pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak serta memberikan insentif pendidikan guna mempersiapkan mereka mengikuti pelatihan lebih lanjut

Berikut ini prinsip-prinsip PAUD yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini seperti yang diungkapkan oleh Siti Aisyah (2007: 21):

1. Disesuaikan dengan keperluan anak Menurut Maslow, kebutuhan dasar anak adalah : Kebutuhan fisik, anak dapat belajar ketika tidak lapar atau haus kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa dimiliki dan dicintai
2. Menurut Perkembangan anak Pembelajaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, baik sesuai dengan usianya maupun sesuai dengan kebutuhan pribadi anak perkembangan anak mengikuti pola tertentu sesuai dengan garis waktu perkembangan setiap anak berkembang secara berbeda, ada anak yang berkembang lebih awal dan ada yang berkembang lebih lambat oleh karena itu pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan lingkungan dan tingkat kesulitan kelompok umur anak
3. Perkembangan Kecerdasan Anak usia 0 sampai 8 tahun merupakan tahun kritis bagi perkembangan kecerdasan anak oleh karena itu, pembelajaran anak sejak usia dini hendaknya tidak diisi dengan hafalan saja, melainkan mengembangkan kecerdasannya
4. Learning through play merupakan pendekatan pelaksanaan kegiatan pendidikan anak usia dini dengan menggunakan strategi, metode, materi, dan media yang menarik dan mudah diikuti oleh anak Melalui bermain, anak didorong untuk mengeksplorasi, menemukan dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya
5. Pemanfaatan lingkungan yang nyaman Lingkungan harus dirancang menarik dan nyaman, dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan untuk menunjang kegiatan belajar melalui bermain
6. Merangsang Kreativitas dan Inovasi Proses kreativitas dan inovasi dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, merangsang rasa ingin tahu anak, dan memotivasi mereka untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru
7. Anak-anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang ada didekatnya, ketika anak berinteraksi dengan teman seumuran,

mereka belajar, dan ketika anak bersosialisasi dengan orang dewasa yaitu, guru, orang tua mereka pendapat pembelajaran

Mengidentifikasi kemampuan anak usia dini (Menurut Harlock:1999:47) kreativitas merupakan keahlian seorang untuk menciptakan hal baru yang belum ada sebelumnya atau untuk menginovasi sesuatu yang sudah ada yaitu mengenai tentang gagasan, karya, reaksi terhadap situasi tidak terduga. Kreatif ialah seseorang yang menghasilkan suatu karya baru, menemukan cara memecahkan masalah yang jarang ditemukan oleh orang lain atau mengeluarkan ide-ide serta kemampuan seseorang dalam berbagai peluang muncul (Maulana dan Mayar, 2020).

Setiap orang mempunyai potensi kreatif, untuk mengembangkan suatu keahliannya perlu upaya kreativitas untuk membantu anak tumbuh optimal dilingkungan yang nyaman dan bahagia. Proses kreativitas meliputi empat tahapan yaitu, persiapan, penetapan, pencerahan serta konfirmasi (Satiadarma, 2003). Karakteristik pemikiran kreatif menurut Guilford dalam (Munandar, 2009):

1. Berpikir lancar, kemampuan dalam menciptakan ide yang terlintas dalam pikiran yang cepat
2. Fleksibilitas, yaitu kreativitas yang menghasilkan gagasan serta menyelesaikan pemecahan masalah dari sudut pandang berbeda
3. Pengembangan berpikir, menambah atau memperjelas rincian objek, situasi dalam mengembangkan suatu gagasan dan menjadinya lebih menarik
4. Originalitas, mampu menghasilkan pikir-pikir yang unik secara optimal

Anak memiliki ciri-ciri kreatif bisa berkaitan dengan sikap, emosi, motivasi serta dorongan batin untuk melakukan hal baru. Karakteristik dalam kreativitas yaitu: Memiliki imajinasi, menikmati pengalaman baru, mempunyai pengetahuan luas, berpikir bebas, percaya diri yang kuat dan rasa ingin tahu. Menatap masa depan serta berani mengambil resiko perilaku kreatif tidak dapat berkembang pada anak usia dini jika anak takut memikirkan hal-hal baru atau tidak mau berkreasi karena kurangnya apresiasi terhadap orang tua, guru dan lingkungan (Desmita, 2010). Orang tua dapat mengutamakan kreativitas anaknya yaitu selalu memberikan waktu yang cukup untuk berpikir, merenung serta berfantasi dengan sesuatu yang baru, ketika anak bisa memecahkan suatu masalah maka kemampuannya lebih optimal (Shanti, 2012).

Orang tua selalu mendampingi anak dalam keseharian sehingga kreativitasnya bisa dilihat, kreatif atau tidaknya seseorang memang bisa di pantau oleh orang terdekat sejak dulu, namun anak kecil belum bisa melakukan aktivitas seperti orang tuanya. Individu yang kreatif mungkin akan berkreasi sambil bermain (Nurla, 2015). Menurut Rubiyar pengembangan kreativitas anak bisa melalui permainan edukatif diantaranya, bermain drama contohnya main dokter-dokteran, ada dua peran dalam permainan ini yaitu dokter dan pasien, dengan cara ini anak mampu pengembangan pemikirannya dalam berinteraksi. Main rumah-rumahan, anak memiliki kebebasan penuh untuk menunjukkan kemampuan dan keinginannya selama bermain dan kunjungan lapangan memungkinkan anak-anak belajar dari pengalaman langsung dan meneruskan pengetahuan itu di kemudian hari (Rubiyar, 2007).

Menurut Rogers dalam (Diana Muthia 2010) kreativitas sangat penting dikembangkan pada usia dini karena menjadikan anak lebih berkualitas dalam

hidupnya selain itu, dapat memecahkan masalah dari sudut pandang berbeda serta bisa menghasilkan karya baru yang belum perlu di miliki orang lain. Selain orang tua, guru juga berperan penting dalam mendorong kreativitas anak, guru hendaknya memikirkan persiapan untuk rencana lingkungan dan alat yang dapat menumbuhkan kreativitas selain itu, guru perlu memperhatikan ciri-ciri media yang sesuai dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan anak agar dapat belajar dengan gembira, nyaman serta menikmati kegiatan pendalam (Suryana, 2022). Guru yang selalu mendukung atau memotivasi anak untuk percaya diri dalam mengatasi permasalahan atau menyelesaikan tugas lebih baik dibandingkan dengan guru yang selalu membatasi kemampuan anak, seseorang jika terus melarang keahlian anak maka ia takut untuk tampil berani (Siti, Aisyah:2007).

Bermain merupakan suatu kegiatan yang tidak di nikmati oleh anak kecil tetapi dengan orang dewasa juga. Bermain ialah hal untuk kesenangan, bermain terdiri dari kegiatan yang di ulang-ulang semata-mata untuk kegembiraan fungsional, aktivitas permainan adalah yang tidak menerapkan aturan apa pun selain peraturan yang diberikan oleh pemain sendiri (Fadhilah, 2013). Bermain memiliki manfaat bagi perkembangannya, seseorang dapat pengalaman baru serta memperluas imajinasi yang ada dalam diri anak. Keuntungan dari bermain, mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kognitif, merangsang rasa ingin tahu dan mengaktifkan seluruh panca indra (Martuti, 2008).

Bermain origami pada anak merupakan kegiatan yang menyenangkan keberhasilan melipat kertas tercermin dalam ekspresi wajah anak saat menyelesaikan lipatan tidak hanya mendapatkan keceriaan dalam bermain origami, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan imajinasi anak, terutama kemampuan serta melatih motorik halus (Hira, karmachelia:2008). Permainan ini baik untuk melatih keterampilan fisik dan meningkatkan motivasi, kreativitas, ketangkasan, dan daya tahan. Pembelajaran origami menolong seseorang lebih mengenal hubungan skala dengan memanfaatkan pendekatan perbandingan ukuran yang lebih efektif (Respitawulan:2017).

(Menurut Chindy Salsabila:2013) pentingnya seni origami pada anak-anak adalah:

1. Dapat menguatkan jiwa kreatif anak kegiatan ini adalah permainan kreatif, mendidik, dan menyenangkan yang akan mengajarkan Anda keterampilan berguna seiring berjalannya waktu
2. seni universal yaitu bahan kertas yang mudah dibuat oleh siapa saja, siapa pun dapat membuat origami kapan pun dan di mana pun
3. Membantu anak dalam tahap perkembangan. Origami tidak hanya menjadi stimulus yang baik untuk pertumbuhan otak anak, tetapi bisa membantu mengajarkan fisik, kerapian, dan kefokusinan
4. Teknologi origami memungkinkan untuk pemanfaatan kertas yang bisa dibentuk-bentuk sesuai keinginan

KESIMPULAN

Kreativitas seseorang berdasarkan dari jenis kelamin anak diperoleh hasil pada nilai rata-rata pretest perempuan 10,28 dan laki-laki 11,2 sedangkan pada angka posttest anak cewek 15,71 serta 14,9. Rata-rata yang diperoleh pada anak laki-laki tidak begitu jauh namun pada pretest lebih tinggi laki-laki sedangkan pada

nilai posttest lebih tinggi anak perempuan. Laki-laki pada umumnya lebih kreatif dari pada perempuan. Temuan lain yang melibatkan 100 anak (50 lelaki, 50 cewek) diperoleh hasil bahwa rata-rata anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Perolehan data yang didapatkan tidak bisa disimpulkan secara menyeluruh kreativitas anak laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yang dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk penelitian lain melakukan penelitian yang serupa

REFERENSI

Aisyah, Siti. 2007. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini
Jakarta. P. T. Indeks

Aunillah Nurla Isna. 2015. Membentuk karakter Anak. Yogyakarta: F. LashBokk

Fadillah. 2013. Desain pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.
Yogyakarta : AR-Ruzz Media

Karmachelia, Hira 2014. Origami untuk PAUD. Jakarta : kawan pustaka

Kusbiantori, D. 2015. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak ABA 1 Lamongan. *Jurnal Surya*, 7 (01) 1-8

Mulyani, Novi. 2018. Perkembangan Dasar Anak Usia Dini. Yogyakarta : Gava Media

Munandar. S. C. Utami 1999. Kreativitas dan Kebakatan Anak.
Jakarta : Gramedia pustaka utama

Plomin, R dan Danieis, D. 2011 . Internasional journal of epidemiology, 40 (3), 563

Salsabila, Chindy 2013 . Seni Melipat Kertas Origami Untuk Anak TK . Surabaya: serba daya

Santoso. S 2006. Mengembangkan Kreativitas Dan Kemampuan Berpikir Logis Pada
Anak usia Dini. Perspektif ilmu pendidikan, 60-63

Shanti, T. I 2012. Pentingnya Komunikasi Orang Tua Pada anak. Edukasi kompasi. Com.